

y

by Widi Wulansari

Submission date: 30-Jan-2023 02:54AM (UTC-0500)

Submission ID: 1986910700

File name: Kemandirian_new1.docx (25.49K)

Word count: 2331

Character count: 15379

PENANAMAN KEMANDIRIAN ANAK DI SEKOLAH

Veny Iswantiningtyas¹, Widi Wulansari², Rosa Imani Khan³,
Yunita Dwi Pristiani⁴, Nursalim⁵

Abstrak

Penelitian ini dilakukan guna mendeskripsikan aneka macam kegiatan yang dilakukan disekolah untuk menanamkan kemandirian pada anak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang memakai pendekatan deskriptif. Pengumpulan datanya dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Dari hasil penelitian tampak bahwa penanaman kemandirian anak di sekolah yang dilakukan oleh guru juga sudah terbilang baik, dimana dalam belajar anak-anak mampu mengerjakan tugasnya sendiri, saat bermain anak-anak juga dapat dan merawat barang yang dipinjamnya kemudian mengembalikannya pada tempatnya. Pada saat anak-anak makan, terlihat anak langsung mengambil bekal makanannya sendiri, mereka makan sendiri dan memasukkan wadah makannya pada tas masing-masing tanpa bantuan guru. Dapat disimpulkan penanaman kemandirian anak disekolah melalui metode pembiasaan mampu membuat anak untuk berperilaku mandiri tanpa bantuan orang lain. Diharapkan sekolah dapat melakukan kerja sama dengan orangtua untuk menanamkan kemandirian dengan melakukan berbagai kegiatan yang telah di ajarkan di sekolah.

Kata Kunci: Penanaman Kemandirian, Anak, Sekolah

Abstract

This study aims to describe the various kinds of activities carried out in schools to instill independence in children. This research is a type of qualitative research using a descriptive approach. Data collection techniques in this study through interviews, observation, documentation. The results of the study show that the cultivation of children's independence in schools carried out by teachers is also quite good, where in learning children are able to do their own work, while playing children can also take care of the items they borrow and then return them to their place. At mealtime the children were seen immediately taking their own food, eating by themselves and putting their lunch containers in their respective bags without the help of the teacher. It can be concluded that the cultivation of children's independence at school through the habituation method is able to make children behave independently without the help of others. It is hoped that schools can cooperate with parents to instill independence by carrying out various activities that have been taught at school.

Keywords: Cultivating Independence, Children, School

PENDAHULUAN

Satuan pendidikan yang paling dasar seperti kelompok bermain, Taman Kanak-kanak dan sejenisnya melaksanakan program pendidikan untuk meningkatkan kemampuan fisik maupun psikis melalui aspek nilai moral agama, kognitif, bahasa, sosial emosional dan kemandirian. Sesuai pendapat Sulistianah dan Tohir (2020) mengemukakan bahwa satuan

pendidikan anak usia dini memiliki tujuan yang besar yaitu meningkatkan kecakapan hidup peserta didik. Pendidikan kecakapan hidup akan mampu mendorong anak bersikap mandiri serta bertanggung jawab. Selain itu, Mayar (2013) juga menjelaskan bahwa PAUD merupakan satuan pendidikan yang diperuntukkan mendorong seluruh aspek perkembangan anak secara optimal agar anak memiliki keahlian dasar yang bermanfaat bagi kelangsungan hidupnya di masa mendatang.

Kemandirian merupakan salah satu nilai dari pendidikan karakter yang diterapkan untuk anak usia dini yang perlu dikembangkan, (Iswantiningtyas dan Raharjo, 2016). Havighurst (dalam Sudirman, 2018) memaparkan bahwa kemandirian dapat dikatakan sebagai sikap otonomi individu yang bebas dari efek penilaian, pendapat, dan keyakinan orang lain yang membuat ia dapat menjadi lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Selain itu, Sa'idah (2016) mengemukakan bahwa anak yang memiliki kemandirian yang rendah akan mengalami kesulitan dalam pendidikan lanjutan yang jenjangnya lebih tinggi. Oleh sebab itu, sangat penting menanamkan kemandiri pada anak semenjak dini. Dengan mengajarkan kemandirian kepada anak, anak jadi tidak tergantung pada orang lain dan anak akan besar sebagai anak yang berjiwa kuat dan unggul. Lebih lanjut, (Utami, et al, 2019; Novena & Kriswandani, 2018) menjelaskan dampak kurang baik ketika anak memiliki perilaku yang kurang mandiri adalah anak akan jadi sukar untuk meraih sesuatu dengan maksimal.

Menurut (Hidayati, 2017; Yamin dan Sanan, 2003; Simatupang et al, 2021) anak dapat disebut mandiri jika ia mampu bertindak mengambil keputusan sendiri, memiliki rasa tanggung jawab dan tidak menyandarkan diri kepada orang lain, serta percaya pada dirinya sendiri. Selain itu, Sukatin, et al (2019) anak yang mandiri adalah yang bisa memenuhi setiap kebutuhannya, baik berupa kebutuhan yang bersifat naluri maupun yang bersifat fisik oleh dirinya sendiri dengan penuh tanggung jawab dan tidak bergantung ke orang lain. Menurut Arbya (2011) secara umum kemandirian anak dapat diukur melalui tingkah lakunya secara fisik, akan tetapi tidak hanya itu saja. Kemandirian anak dapat terwujud di perilaku sosial emosionalnya, contoh yang tergolong sederhana anak berusia 3-4 tahun bisa memakai alat makan, seyogyanya bisa makan sendiri, hal tersebut dapat disebut sebagai kemandirian secara fisik. Bentuk kemandirian secara emosional ialah anak dapat masuk kelas dengan rasa yang nyaman karena dapat mengendalikan dirinya. Kemudian, bentuk kemandirian yang bersifat sosial yaitu jika anak bisa berinteraksi dengan orang lain tidak selalu berinteraksi dengan keluarganya atau pengasuhnya. Sihatul, (2012) menjelaskan bahwa terdapat delapan unsur kemandirian yang menyertai anak antara lain: 1) kemampuan untuk menentukan pilihan, 2) berani memustikan atas pilihannya sendiri, 3) bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya, 4) percaya diri, 5) mengarahkan diri, 6) mengembangkan diri, 7) menyesuaikan diri dengan lingkungannya, 8) berani mengambil resiko atas pilihannya.

Untuk menanamkan kemandirian pada anak guru dapat melakukannya dengan pembiasaan. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2012) pembiasaan merupakan suatu yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang agar pembiasaan tersebut dapat menjadi kebiasaan. Selain itu, Silranti dan Yaswinda (2019) juga menjelaskan bahwa pembentukan kemandirian membutuhkan rangsangan dan dorongan yang harus dilakukan secara berulang-ulang agar rasa tanggung jawab anak dapat tersalurkan. Pembiasaan merupakan suatu metode yang tetap untuk diterapkan pada anak, mengingat masa anak-anak mudah diberikan pengaruh dan mudah mengadopsi apa yang diajarkan padanya. Sebagaimana diungkapkan oleh Nasution dan Rini, (2016) setiap metode pelajaran dalam pendidikan tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan. Seperti halnya dengan metode pembiasaan terdapat kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihannya sebagai berikut: 1) dapat menghemat waktu dan tenaga dengan baik, 2) Pembiasaan dapat berhubungan dengan aspek lahiriah dan batiniah. 3) Pembiasaan dapat dikatakan sebagai sebuah metode yang paling jitu untuk membentuk karakter anak. namun metode pembiasaan ini juga memiliki kelemahan, yakni 1) Memerlukan tenaga pendidik yang harus dapat dijadikan tauladan bagi anak didik. 2) Memerlukan tenaga pendidik yang mampu menerapkan teori pembiasaan dengan kenyataan sehari-hari anak.

17
Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada anak kelompok B, guru dan kepala sekolah di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita II Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri, merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang menanamkan kemandirian anak di sekolah. Hal tersebut terlihat melalui serangkaian kegiatan yang telah di susun dan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah yaitu : Guru menyusun perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan tema dan subtema. Pada saat anak masuk ke sekolah anak sudah berani sendiri tanpa ditunggui oleh orang tuanya. Guru mengarahkan anak masuk ke kelas dengan melepaskan sepatu, kaos kaki, topi dan tas kemudian anak-anak meletakkannya pada tempat yang telah di sediakan. Pengembangan kemandirian yang dilakukan oleh guru juga sudah terbilang baik, dimana dalam belajar anak-anak mampu mengerjakan tugasnya sendiri, saat bermain anak-anak juga dapat dan merawat barang yang dipinjamnya kemudian mengembalikannya pada tempatnya. Pada waktu makan anak-anak terlihat langsung mengambil bekal makanannya sendiri, makan sendiri serta memasukkan tempat makannya pada tas masing-masing tanpa bantuan guru. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas, guru menjelaskan bahwa anak-anak telah terbiasa melakukan berbagai hal yang menjadi tugasnya sendiri tanpa bantuan dari guru, hal tersebut terjadi karena adanya pembiasaan yang telah dilakukan oleh sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan kemandirian anak kelompok B. Dengan demikian, peneliti mengambil judul “Penanaman Kemandirian Anak di Sekolah Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Pranggang II Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri”.

METODE PENELITIAN

15
Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut digunakan untuk memaparkan sesuai fakta tentang merekayasa kegiatan yang ada di salah satu lembaga pendidikan. Menurut Sugiyono (2015) teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif, antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan ketiga teknik pengumpulan data tersebut, membantu peneliti memperoleh data yang valid kemudian dianalisis serta dilaporkan dalam bentuk kata-kata deskriptif sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Adapun tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan penanaman kemandirian anak di sekolah. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Pranggang II Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Subjek penelitian ini ialah informan yang dapat berkontribusi memberikan informasi tentang masalah yang diteliti di TK DW Pranggang II Kec. Plosoklaten Kab. Kediri adalah 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru kelompok B, 15 anak kelompok B, yang menjadi objek penelitian yaitu penanaman kemandirian anak di sekolah. Agar peneliti memperoleh informasi dari subyek penelitian yang lengkap dan benar-benar valid dari informan satu ke informan yang lain maka peneliti menggunakan teknik *snowball*. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisa data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa teknik menganalisa data dimulai dari pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

12
Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati penanaman kemandirian pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Pranggang II Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Setelah dilakukan pengamatan kemudian dilakukan pembahasan dengan cara menceritakan seluruh hasil data yang telah diperoleh dengan cara melihat hasil observasi, wawancara serta catatan dokumentasi yang telah terkumpul. Data –data tersebut kemudian diolah, dianalisis serta dideskripsikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Penanaman Kemandirian

Untuk menanamkan kemandirian anak terlebih dahulu guru menyusun perencanaan pembelajaran penanaman pendidikan karakter kemandirian berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disesuaikan dengan kurikulum PAUD. Menurut (Latif,et.al, 2014); Silranti, 2019) mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah serangkaian peroman dan bimbingan prosedur kerja yang dilakukan oleh guru. Perencanaan pembelajaran ini digunakan guru sebagai acuan prosedur bekerja menyalurkan materi pelajaran kepada peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menanamkan Kemandirian Anak yang dilakukan Guru

Untuk menanamkan pendidikan karakter kemandirian Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Pranggang II Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri telah menyusun dan melaksanakan Standart Opreasional Prosedur kegiatan pembelajaran melalui metode pembiasaan yang ada disekolah sesuai dengan standar tingkat capaian perkembangan anak. Pada saat anak masuk ke sekolah anak sudah berani sendiri tanpa ditungguin oleh orang tuanya. Ketika anak-anak datang ke sekolah guru mengarahkan anak masuk ke kelas dengan melepaskan sepatu, koas kaki, topi dan tas kemudian anak-anak meletakkannya pada tempat yang telah di sediakan. Saat kegiatan inti anak-anak belajar mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bantuan guru maupun temannya. Selain itu, guru juga mengajak anak-anak untuk berdiskusi tentang bentuk penanaman pendidikan karakter kemandirian. Selain itu, guru juga membiasakan anak-anak untuk merapikan mainannya setelah bermain tanpa bantuan dari guru. Ketika makan anak-anak terlihat langsung mengambil bekal makanannya sendiri, makan sendiri serta memasukkan tempat makannya pada tas masing-masing tanpa bantuan guru. Pada kegiatan penutup tak lupa guru juga mengajak anak-anak untuk berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan, hal tersebut sebagai bentuk penanaman pendidikan karakter kemandirian agar lebih tertanam dalam diri anak. Sebelum anak-anak pulang guru juga membiasakan anak-anak untuk mengenakan tas, sepatunya sendiri dan berbaris rapi tanpa bantuan guru.

Pelaksanaan pembelajaran menanamkan kemandirian anak yang dilakukan guru yaitu mulai dari kegiatan awal sampai akhir kegiatan. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode pembiasaan. Guru memberikan kesempatan pada anak agar terbiasa menyelesaikan permasalahannya dalam kehidupan sehari-hari anak dengan mandiri seperti : melepaskan sepatu, koas kaki, topi dan tas kemudian anak-anak meletakkannya pada tempat yang telah di sediakan, anak belajar mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bantuan guru maupun temannya, guru juga membiasakan anak-anak untuk mengembalikan mainannya ke tempat asalnya setelah bermain tanpa bantuan dari guru.Selain itu, guru juga memberikan apresiasi pada anak yang sudah mandiri

Metode pembiasaan dapat dikatakan sebagai suatu cara untuk membentuk kebiasaan maupun perilaku tertentu pada diri anak didik. Pembiasaan juga memiliki arti penting untuk pembentukan watak pada anak-anak yang tentunya akan terus membawa pengaruh pada dirinya hingga ia tua nanti. Membentuk kebiasaan pada usia anak-anak terkadang terasa sulit dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Akan tetapi, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula kita ubah.(Ramayulis, 2005; Ulya,2020). Metode pembiasaan penting untuk diterapkan oleh guru guna pembentukan karakter yang baik dan untuk membiasakan peserta didik melakukan hal yang baik (akhlak mulia), Ngalim (2017). Selain itu, menurut Asrul (2016) dan Halimah, et. al (2019) mengemukakan bahwa metode pembiasaan dilakukan dengan melatih dan membiasakan secara berulang-ulang setiap harinya. Metode pembiasaan adalah perilaku yang diulang-ulang sehingga anak jadi gampang untuk melakukannya, misalnya pembiasaan mengucapkan salam saat bertemu dengan teman atau guru, membaca doa tiap sebelum melakukan kegiatan. Jika ini semua sudah menjadi kebiasaan, maka anak akan tetap melakukannya meski ia sudah tidak di sekolah. Dari sini tampak bahwa kebiasaan yang baik yang ada di sekolah akan membawa dampak yang baik juga pada diri anak.

3. Evaluasi Pembelajaran Menanamkan Kemandirian Anak

Untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan hasil pembelajaran penanaman kemandirian, guru melakukannya di akhir kegiatan belajar mengajar, dimana ketika melakukan penilaian guru dapat menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan melihat hasil belajar anak yang telah dibuat sesuai dengan RPPH tema pembelajarannya. Contohnya diakhir kegiatan belajar guru dan anak berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan, hal tersebut sebagai bentuk penanaman pendidikan karakter kemandirian agar lebih tertanam dalam diri anak. Melalui kegiatan ini guru dapat menghitung dan memberikan penilaian pada anak. Evaluasi perlu dilakukan guru untuk mengetahui keberhasilan penanaman pendidikan karakter kemandirian anak. Sebagaimana diungkapkan oleh Aprilia dan Rohita (2022) bahwa untuk menilai suatu kegiatan yang telah diajarkan sangatlah penting untuk dilakukan karena untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut berdampak positif atau tidak pada pencapaian kemampuan anak tersebut. Menurut Yusuf (dalam Iswantina dan Wulansari, 2018) evaluasi / penilaian yang dilakukan pada anak usia dini tidaklah bertujuan untuk mengukur level prestasi dan mencapai keberhasilan skolastik. Penilaian yang dilakukan kepada anak usia dini lebih bertujuan untuk melihat sejauh mana kemajuan perkembangan dan kemampuan yang telah dicapai anak dalam berbagai tindakan, sikap, kinerja, dan tampilan. Selain itu, menurut Chasanah (2014) menjelaskan bahwa untuk melakukan penilaian pendidikan karakter terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru/ pendidik yaitu: 1) menyeluruh, 2) berkesinambungan, 3) objektif, 4) Mendidik, 5) bermakna.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak Pranggang II Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri terkait penanaman kemandirian anak di sekolah dengan menggunakan metode pembiasaan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan. Penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan pendidikan karakter kemandirian di sekolah menggunakan metode pembiasaan dilakukan dengan menggunakan 3 bentuk kegiatan yaitu, spontan, pembiasaan rutin dan terprogram.

Saran yang dapat peneliti berikan terkait penanaman kemandirian di sekolah pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Pranggang II Kec. Plosoklaten Kabupaten Kediri adalah diharapkan sekolah dapat melakukan kerja sama dengan orangtua untuk menanamkan kemandirian dengan melakukan berbagai kegiatan yang telah diajarkan di sekolah.

ORIGINALITY REPORT

29%
SIMILARITY INDEX

25%
INTERNET SOURCES

17%
PUBLICATIONS

10%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Nurhenti Dorlina Simatupang, Sri Widayati, Kartika Rinakit Adhe, Alfi Nuris Shobah. "PENANAMAN KEMANDIRIAN PADA ANAK USIA DINI DI SEKOLAH", Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2021 Publication	6%
2	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	4%
3	core.ac.uk Internet Source	4%
4	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	3%
5	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	2%
6	repository.uma.ac.id Internet Source	1%
7	atunhartinah20.blogspot.com Internet Source	1%
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	

		1 %
9	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
10	www.scilit.net Internet Source	1 %
11	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	1 %
12	jptam.org Internet Source	1 %
13	eprints.umpo.ac.id Internet Source	1 %
14	A. MUSTIKA ABIDIN. "PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MELALUI METODE PEMBIASAAN", DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan, 2019 Publication	<1 %
15	123dok.com Internet Source	<1 %
16	educhild.ejournal.unri.ac.id Internet Source	<1 %
17	id.123dok.com Internet Source	<1 %

journal.unusia.ac.id

18	Internet Source	<1 %
19	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
21	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
22	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
23	makalahcenter.blogspot.com Internet Source	<1 %
24	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On